

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah lembaga yang menyediakan layanan kesehatan untuk individu secara lengkap, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Meskipun begitu, di Indonesia khususnya, masih sedikit rumah sakit yang memperhatikan aspek desain interior dan banyak permasalahan terkait desain interior rumah sakit yang tidak memenuhi standar. Kaitannya dengan proses penyembuhan pasien, desain interior rumah sakit memegang peranan penting karena kenyamanan yang ditawarkan dapat mempengaruhi kondisi psikologi pasien. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan desain yang nyaman agar pasien merasa senang dan tenang secara psikologis.

Rumah Sakit Ibu & Anak BUN terletak di wilayah Kabupaten Tangerang. Penduduk di kabupaten ini semakin bertambah setiap tahunnya, menurut data dari Pusat Badan Statistik Kabupaten Tangerang pada tahun 2022, jumlah penduduk di sana mencapai 3,25 juta jiwa, meningkat 1,26% dibandingkan dengan tahun 2019. Di Indonesia, masalah kematian dan kesakitan ibu masih cukup besar, pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) masih berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (*Kementrian Kesehatan, Jakarta, 15 Januari 2023*). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dalam menjaga kesehatan ibu yang sedang hamil, terutama mengingat angka kematian ibu AKI yang masih tinggi. Selain itu, bayi dan balita juga harus dilindungi dari risiko kematian.

Rumah sakit biasanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengobatan kepada pasien, namun pada Rumah Sakit Ibu dan Anak BUN, lingkungan interior rumah sakit masih kurang diperhatikan terutama pada elemen interior ruangan. Sebenarnya, lingkungan interior rumah sakit memiliki kontribusi yang besar terhadap proses penyembuhan pasien. Menurut *Jones (2003)* yang dikutip dalam jurnal *Kurniawati (2010)*, faktor lingkungan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, sementara faktor medis hanya 10%, faktor genetis 20%, dan faktor lain 30%. Faktor lingkungan mencakup lingkungan alami dan buatan, di mana lingkungan buatan meliputi elemen ruang, bangunan, dan lingkungan sekitarnya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperhatikan lingkungan bagi pasien, terutama di rumah sakit, karena proses penyembuhan pasien dipengaruhi oleh faktor

lingkungan yang memiliki peranan penting.

Dijkstra. K (2009) menjelaskan bahwa Healing Environment merujuk pada lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat adaptasi pasien dari kondisi kronis maupun akut dengan memperhatikan efek psikologis pasien. Dalam hal ini, tujuan dari Healing Environment adalah untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dengan memungkinkan pasien beradaptasi dengan cepat meskipun dalam kondisi fisik yang terbatas. Hal ini dapat menurunkan tingkat stres pasien akibat lingkungan fisik rumah sakit. Berdasarkan masalah yang ada di rumah sakit, yaitu kurang efektif dan efisien pada ruangan rumah sakit serta desain rumah sakit yang belum memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan dorongan psikologi dalam proses penyembuhan pasien, maka perlu diperhatikan konsep Healing Environment untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Desain interior rumah sakit memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pasien, karena lingkungan yang nyaman dapat membuat pasien merasa bahagia secara psikologis. Namun, di Indonesia, masih banyak rumah sakit yang belum memperhatikan desain interior yang baik dan banyak masalah yang masih belum sesuai dengan standar. Faktor lingkungan menjadi faktor utama dalam proses penyembuhan pasien, bukan hanya faktor medisnya saja. Konsep healing environment dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi rumah sakit serta mempercepat proses pemulihan dan penyembuhan pasien.

Desain interior ruangan di rumah sakit ini saat ini dianggap monoton dan tidak memiliki ciri khas atau nilai estetika yang menarik bagi pengunjung atau pasien yang sedang berobat maupun dirawat. Keberagaman dan daya tarik visual dalam desain tersebut tampaknya kurang diperhatikan, yang mengakibatkan suasana yang kurang menarik dan kurang memadai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien.

Tidak hanya masalah estetika, kondisi penghawaan di dalam ruangan juga tidak mencapai tingkat optimal. Kurangnya sirkulasi udara yang baik dan ketidakseimbangan suhu dapat berkontribusi pada kurangnya kenyamanan termal yang sangat penting dalam lingkungan rumah sakit ini. Pasien yang merasa tidak nyaman dari segi termal mungkin mengalami gangguan tidur dan merasa gelisah, yang dapat menghambat proses penyembuhan mereka.

Stigma negatif terhadap rumah sakit juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Banyak anak-anak, misalnya, memiliki persepsi bahwa rumah sakit adalah tempat yang menakutkan dan tidak menyenangkan. Mereka dapat mengasosiasikan rumah sakit dengan jarum suntik, peralatan medis yang tidak dikenal, dan suasana yang asing. Hal ini dapat memperburuk pengalaman pasien, terutama bagi anak-anak, dan membuat mereka merasa cemas

dan takut selama perawatan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk merancang lingkungan yang lebih ramah anak dan mengurangi faktor-faktor yang dapat memperkuat stigma negatif ini.

Tingkat efektivitas pencahayaan dalam rumah sakit juga menjadi perhatian penting. Pencahayaan alami yang ada tidak dimanfaatkan dengan maksimal, dan penggunaan pencahayaan buatan yang kurang efektif serta kurang mampu menampilkan karakteristik yang mendukung suasana ruang interior. Pencahayaan yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman, merangsang pemulihan, dan membantu pasien merasa lebih tenang.

Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan perbaikan dalam desain interior, penghawaan, pencahayaan, dan mengatasi stigma negatif terhadap rumah sakit. Dengan mengadopsi pendekatan healing environment terhadap desain ruangan, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien, keluarga, dan staf medis. Upaya untuk menciptakan desain interior yang estetis, udara yang segar, pencahayaan yang baik, dan lingkungan yang ramah pasien akan berkontribusi pada pengalaman positif pasien dan memfasilitasi proses pemulihan mereka.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan yang di dapat pada rumah sakit ibu dan anak bun sebagai berikut:

- Desain interior ruangan di rumah sakit ini terkesan monoton dan tidak memiliki ciri khas atau nilai estetika yang menarik bagi pengunjung atau pasien yang sedang berobat maupun dirawat. Akibatnya, pasien merasa kurang nyaman selama proses pemulihan berlangsung.
- Penghawaan yang tidak optimal pada ruangan mengurangi thermal comfort yang dibutuhkan pada rumah sakit ini.
- Banyak stigma anak-anak yang beranggapan bahwa rumah sakit itu menakutkan.
- Tingkat efektifitas pencahayaan dalam rumah sakit terkesan kurang karena pencahayaan alami yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal serta penggunaan pencahayaan buatan yang kurang efektif dan kurang menampilkan karakteristik pada ruang interior.

1.3 Rumusan Permasalahan

Perancangan interior pada rumah sakit ibu dan anak bun terdapat rumusan masalah untuk keperluan penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

- Bagaimana upaya menghadirkan interior ruangan di rumah sakit sehingga dapat memberikan ciri khas atau nilai estetika yang menarik bagi pengunjung atau pasien yang

sedang berobat maupun yang sedang dirawat untuk meningkatkan kenyamanan selama proses pemulihan berlangsung?

- Bagaimana upaya dalam memberikan penghawaan yang optimal pada rumah sakit ini sehingga dapat meningkatkan kenyamanan thermal confort?
- Bagaimana menghilangkan stigma anak-anak pada rumah sakit yang menakutkan dengan penerapan konsep Healing Environment?
- Bagaimana upaya dalam meningkatkan efektifitas pencahayaan alami agar dapat di manfaatkan dengan maksimal serta penggunaan pencahayaan buatan yang efektif sehingga dapat menghadirkan karakteristik yang baik pada ruang interior?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior rumah sakit ibu dan anak bun ini adalah untuk menciptakan ruang interior rumah sakit yang sesuai dengan standarisasi dan menerapkan kebutuhan ideal rumah sakit ibu dan anak. yang dapat mendukung proses penyembuhan dan pemulihan pasien dari segi lingkungan interior nya dengan menggunakan pendekatan *healing environtment* yang mampu memberikan kesan dan suasana yang dapat memiliki daya tarik seakan tidak sedang berada di rumah sait sehingga pasien dapat merasakan kenyamanan ketika sedang berada dalam masa perawatan di rumah sakit dan dapat memberikan desain yang dapat memberikan efek yang baik dari segi psikologis terhadap *wellness design*, yaitu mampu memberikan perawatan kesehatan yang baik dan dapat membantu penyembuhan pasien melalui desain yang menarik.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berikut ini merupakan sasaran perancangan pada objek rumah sakit ibu dan anak BUN:

- Memberikan suasana ruang yang tidak monoton dan dapat memberikan ciri khas serta nilai estetika yang lebih baik untuk kebaikan pasien ataupun tenaga medis sehingga dapat merasakan kenyamanan yang baik.
- Memberikan penghawaan yang optimal pada rumah sakit ini sehingga dapat meningkatkan kenyamanan thermarl confort.
- Memberikan kesan yang baik terhadap anak-anak yang masih merasa takut dengan pernerapan konsep healing environment
- Meningkatkan efektifitas bukaan pencahaayaan alami agar dapat di manfaatkan dengan

maksimal serta penggunaan cahaya buatan yang efektif sehingga dapat meningkatkan karakteristik para ruang interior rumah sakit.

1.5 Batasan Perancangan

- Perancangan ulang rumah sakit Ibu dan anak BUN meliputi ruangan lantai 1 (Lobby, R. Pendaftaran, Ruang rawat inap kelas 2 dan 3, Ruang tunggu, Rekam Medis, Farmasi, Ruang menyusi, Ruang linen, Ruang pemulihan, Rehabilitasi Medik, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Kandungan dan Kebidanan, Laboratorium, dan Radiologi) dan Lantai 2 (Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Rawat Jalan).
- Luasan area yang di redesain yaitu 850 m² dari total luas bangunan rumah sakit sebesar 2800 m².

Tabel 1. 1 Deskripsi Rancangan

No	Nama Ruangan	Standar	Jumlah Unit	Luas Satuan (m ²)	Luas Total (m ²)
1.	Main Entramce				
	Lobi	1-1,5 m ² /orang (min.16 m ²)	1	82,5	82,5
	Administrasi dan pendaftaran	3-5m ² /orang (min.16m ²)	1	82,5	82,5
	Ruang tunggu	1-1,5 m ² /orang (min.16 m ²)	1	82,5	82,5
2.	Pelayanan Medik				
	Ruang Poli anak		1	7,5	7,5
	Ruang Poli kebidanan		1	15	15
	Radiologi		1	20	20
	Farmasi		1	16	16
	Ruang bayi		1	18	18
	Ruang pengambilan darah		1	5,25	5,25
	Ruang bersalin		1	36	36
	Ruang oprasi		1	26	26
3.	Pelayanan Rawat Inap				
	Ruang tunggu		1	38,5	38,5
	Kelas III		1	48	48
	Kelas II		1	24	28
	Kelas I		1	24	24
4.	Luasan Total Ruang Lantai I				
			1	+ 850	+ 850

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat/ Komunitas

Menambah dan juga memberikan pengetahuan dan informasi yang baru terhadap kebutuhan pasien yang berobat dan berkunjung menjenguk ke rumah sakit dengan kebutuhan lingkungan yang seharusnya didapatkan pasien melalui fasilitas yang diberikan dan yang dilakukan pada perancangan rumah sakit.

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi

Menambahkan referensi dan informasi yang dibutuhkan terkait pada perancangan interior rumah sakit yang menggunakan pendekatan healing environment pada jurusan desain interior.

1.6.3 Manfaat Bagi Bidang Keilmuan Interior

Menambah referensi keilmuan yang dapat dan bisa dikembangkan lagi menjadi landasan teori yang lebih dalam dan luas didalam bidang keilmuan interior yang difokuskan pada perancangan rumah sakit tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan Metode yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang mendalam dengan menggunakan fakta dan data sesuai fakta yang ada pada lapangan. Penulis memperoleh data berdasarkan hasil dari studi literatur terhadap objek yang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis mendapatkan data yang relefan dan jelas berdasarkan pernyataan dari narasumber yang pernah merasakan pengalaman terkait dengan topik pembahasan. Adapun tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1.7.1 Data Primer

A. Observasi dan Survey

Observasi yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dengan melakukan survey langsung kelokasi objek yaitu RS Ibu dan Anak BUN, Tangerang. Observasi dilakukan dengan memiliki tujuan mencari tahu kebutuhan dan permasalahan yang dapat diketahui untuk menjawab kebutuhan healing environment pada rumah sakit Ibu dan Anak BUN.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan meinterview atau mewawancara pengelola rumah sakit dengan tujuan mengetahui akar permasalahan pada rumah sakit yang dapat dijawab melalui konsep Healing environment.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan objek rumah sakit Ibu dan Anak BUN guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan tujuan dapat melakukan Analisa dan menganalisis mendalam terhadap interior rumah sakit sehingga dapat mengetahui potensi dan akar permasalahan yang dapat diketahui dan dikembangkan pada perancangan interior rumah sakit tersebut.

1.7.2 Data Sekunder

A. Studi Literature

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pencarian data pada internet, buku, jurnal, dan peraturan pemerintah yang terkait untuk dijadikan referensi, sumber atau bahan studi, dan standarisasi interior rumah sakit. Data yang dicari merupakan semua rumah sakit yang ada diseluruh dunia yang menggunakan konsep healing environment agar dapat digunakan untuk membandingkan rumah sakit sesuai kebutuhan konsep yang diperlukan.

B. Studi Banding

Studi banding dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan rumah sakit ibu dan anak limijati Bandung, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang sesuai dengan konsep healing environment dengan membandingkan perbedaan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan.

1.7.3 Analisa Data

Analisa data diperlukan sebagai cara yang dipakai untuk menganalisis dan mendalami hasil data yang telah didapat dan dikumpulkan sebelumnya yang kemudian dikaji lebih dalam dan baik guna menyelesaikan masalah yang terdapat di objek perancangan yang bertujuan untuk mendapatkan solusi pada tahapan berikutnya.

1.7.4 Programminng

Tahapan programming digunakan untuk Analisa lanjutan sebagai acuan untuk menganalisis kebutuhan pada pengguna dan kebutuhan ruang interior dengan data berupa aktivitas pengguna, kebutuhan besaran ruang, bubble diagram, zoning, dan blocking.

1.7.5 Tema dan Konsep

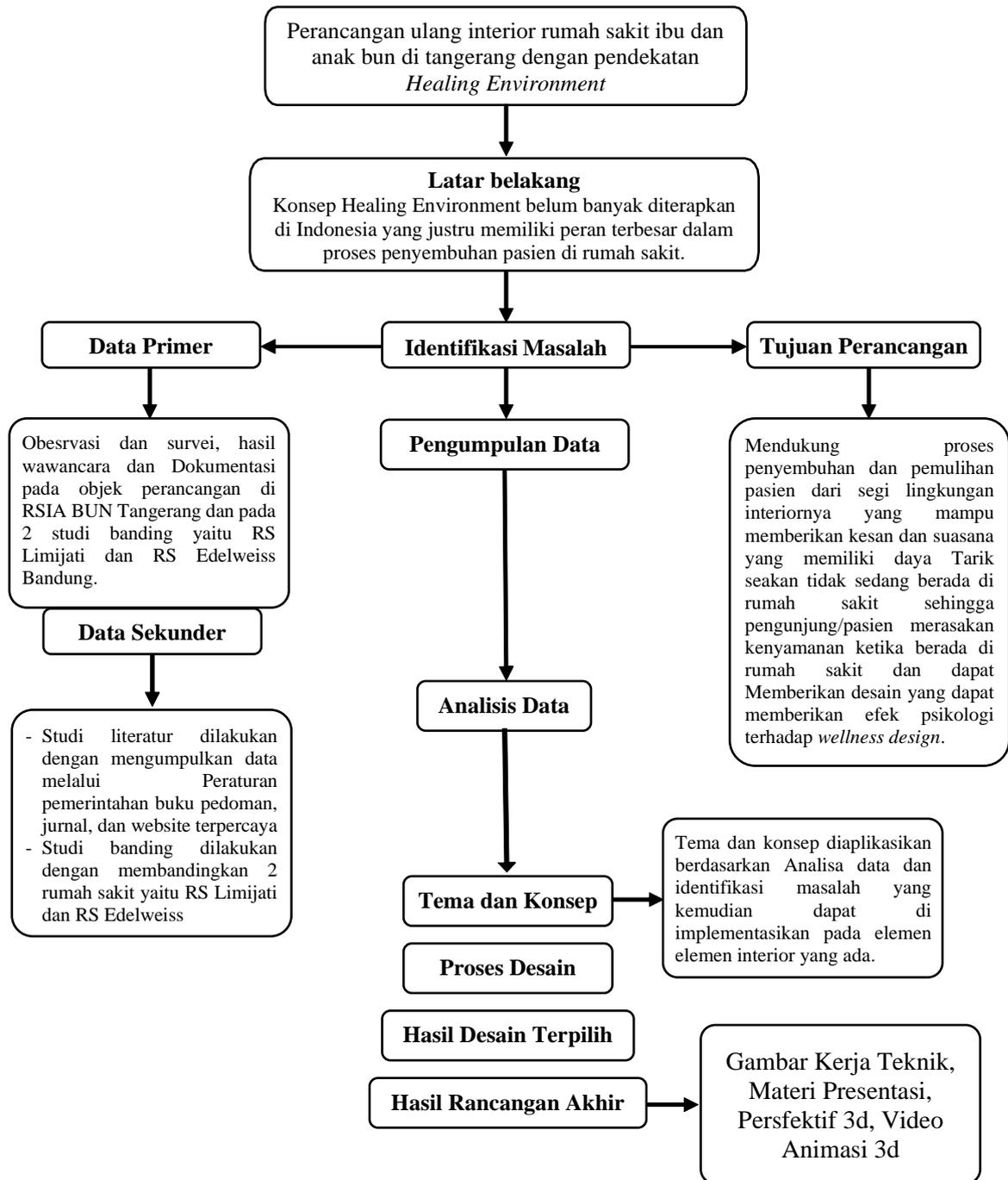
Tahapan ini sebagai hasil analisis yang dijadikan solusi perancangan interior dari permasalahan yang telah ditemukan pada sebelumnya. Tema dan konsep sangat berguna untuk acuan pada perancangan tahap berikutnya yaitu melakukan implementasi terhadap elemen-

elemen pada interior rumah sakit.

1.7.6 Implementasi Desain dan Hasil Akhir

Tahapan implementasi desain sebagai suatu tahapan akhir pada perancangan rumah sakit Ibu dan Anak BUN ini yang hasil akhirnya berupa gambar kerja teknik, perspektif ruang 3d, dan video animasi 3d.

1.8 Kerangka Pikir



1.9

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.10 Sistematika Pembahasan

Proposal ini menggunakan sistematika penulisa sebagai berikut:

1. BAB 1: PENDAHULUAN

Penjelasan latar belakang permasalahan, penjabaran identifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan sasaran, menentukan Batasan perancangan, menentukan metode perancangan, menjelaskan kerangka piker,dan menguraikan sistematika penulisan.

2. BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Penjelasan definisi proyek dan teori tentang kajian perancangan sebagai landasan penelitian. Mengklasifikasikan proyek berdasarkan kategori, menjabarkan standarisasi proyek, dan menentukan pendekatan desain menggunakan kajian literatur yang dikemukakan oleh para ahli melalui buku, jurnal, dan lainnya. Selain itu menjabarkan studi preseden/studi banding.

3. BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN SINTESIS DATA

Penjabaran dari analisis studi banding 1, 2, dan 3 dengan table komparasi,menjelaskan deskripsi proyek perancangan, serta melakukan analisis site,eksisting, aktivitas, kebutuhan ruang, luasan, dan hubungan antar ruang yang kemudian di sintesis menjadi zoning dan bloking.

4. BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Penjelasan tema dan konsep perancangan serta pengaplikasian perancangan pada denah khusus

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir dan saran hasil perancangan

6. DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPIRAN